

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman Pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seksual, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender. Menurut Ratnasari (2016) Pendidikan seks merupakan pengajaran pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral dan agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Pemaparan di atas Pendidikan seks merupakan pemberian informasi mengenai organ reproduksi yang harus dikenalkan anak sejak dini. Sebaiknya mengenalkan Pendidikan seks kepada anak itu sejak anak masih kecil, Pendidikan seks bukan berarti mengajarkan anak mengenai seks orang dewasa, namun pada anak orang tua dapat mengajarkan nama-nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya Fajar (2014) mengatakan bahwa :

“Pendidikan seks merupakan Solusi yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang sehat. Pendidikan seks disini bukan berarti mengajarkan anak tentang hubungan seksual atau pun perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukan seusia mereka, tetapi orang tua dan pendidik harus mengajarkan kepada anak agar dapat menjaga organ tubuh mereka sehingga tidak salah digunakan.”

Pendidikan seks juga merupakan bagian penting dalam mendidik anak bukan perihal yang harus dipandang tabu. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan seks pada anak, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Menurut (Diyanti,2018) mengatakan bahwa

“banyak kasus anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa bahkan kerabat dekatnya dan orang tua baru menyadari ketika kejadian tersebut sudah berlangsung berkali-kali, hal itu biasanya dikarenakan ketidaktahuan anak bahwa ia telah dilecehkan sehingga tidak menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya.”

Pemahaman mengenai Pendidikan seks masih dianggap tabu dikalangan masyarakat kita, Orang tua biasanya mengenalkan Pendidikan seks saat anak memasuki usia remaja. Menurut Safitri (2015) menyatakan

“Pendidikan seksual sering kali dianggap sebagai topik yang tabu walaupun perannya dalam dunia pendidikan sama besarnya dengan bidang pendidikan yang lain. Masyarakat awam cenderung memiliki paradigma bahwa ilmu seksual adalah ranah urusan orang dewasa dan anak kelak akan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan reproduksi dan pendidikan seksual.: Pendapat seperti ini merupakan kekeliruan yang sudah mengakar kuat dalam masyarakat kita, mayoritas orang menganggap bahwa pendidikan seks dimulai sejak remaja. Akan tetapi penelitian modern menyatakan bahwa anggapan itu salah dan berlebihan. Sebenarnya pendidikan seks dimulai sejak anak usia dini. Hal ini nampaknya perlu mendapatkan perhatian khusus selain dari para orang tua sebagai lingkungan pertama anak, kedua adalah lingkungan sekolah anak dalam hal ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Inti dari pembelajaran di Paud, dalam hal ini adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak adalah mengoptimalkan perkembangan anak dalam setiap aspeknya, tidak terkecuali perkembangan anak pada aspek peran seksnya. Serta peran guru dalam menerapkan pendidikan seksual di sekolah pada anak usia dini. Kasus kekerasan pada anak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dibuktikan dengan semakin seringnya pemberitaan di media masa tentang kekerasan pada anak. Angka kekerasan terhadap anak paling tinggi berada pada kasus kekerasan seksual.

Menurut data yang di publish dalam website *Komnasperempuan.go.id* mengatakan “Kenaikan 65% kekerasan terhadap anak perempuan menjadi pertanyaan besar bagi Komnas Perempuan dan dapat kita lihat bentuk kekerasan terhadap anak perempuan yang paling tinggi, jumlah terbanyak kekerasan terhadap anak perempuan, yaitu sebesar 770 kasus dan disusul oleh kekerasan seksual sebanyak 571 kasus dan fisik sebanyak 536 kasus. Dominannya kasus inses dan kekerasan seksual terhadap anak perempuan, menunjukkan bahwa perempuan sejak usia anak dalam situasi yang tidak aman dalam kehidupannya, bahkan oleh orang terdekat, Kategori kasus inses diartikan kekerasan seksual di dalam rumah yaitu dengan pelaku yang memiliki hubungan darah, terdiri dari: ayah kandung, ayah tiri, dan paman. Sementara kategori kekerasan seksual terjadi dan dilakukan oleh pihak dari luar rumah yaitu tetangga atau lingkungan terdekat di luar keluarga.”

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyediaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berorientasi terhadap lingkungan sekitar, diharapkan anak akan dapat mengenal pentingnya sex education. Teknologi mampu menyediakan beragam media yang kaya dan fleksibel untuk mewakili apa pun yang siswa sudah ketahui dan apa yang sedang mereka pelajari. Melihat dari permasalahan tersebut, maka harus segera dicarikan alternatif pemecahan masalah agar anak dapat meningkatkan keterampilan dan pemahamannya dalam mengenali pendidikan seks, seputar pengenalan jenis kelamin dan alat reproduksi yang masih rendah dengan menerapkan strategi pengenalan secara langsung.

Salah satunya media yang dapat digunakan dalam pengenalan jenis kelamin dan alat reproduksi pada anak adalah dengan menggunakan media video edukasi untuk mengenalkan pendidikan seks di anak usia dini. Banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan seks untuk anak usia dini. Media-media tersebut diantaranya media audio, visual, audio visual. bermacam media yang ada perlu terlebih dahulu memilih media terbaik yang sesuai dengan kriteria anak usia dini. Media ini menjelaskan materi sederhana seperti mengenali anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang asing, fungsi dari bagian-bagian tersebut, cara mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, menyadarkan anak untuk selalu bercerita apabila bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing dan sebagainya.

Menurut Pradipta (2017) “hasil penelitian menunjukkan bahan ajar video edukasi yang layak digunakan untuk materi pembelajaran seks dengan pokok bahasan anatomi tubuh manusia, memberi pengetahuan perbedaan anatomi tubuh wanita dan pria, memberikan pengetahuan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.”

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak

dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka secara khusus rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pemahaman pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun sebelum diberikan video edukasi?
- b. Bagaimana pemahaman seks anak usia 4-6 tahun setelah diberikan perlakuan menggunakan video edukasi ?
- c. Bagaimana tingkat pemahaman setelah diberikan video edukasi terhadap pemahaman seks anak usia 4-6 tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

- a. Mengetahui pemahaman seks anak usia 4-6 tahun sebelum diberikan perlakuan video edukasi
- b. Mengetahui pemahaman seks anak usia 4-6 tahun sesudah diberikan perlakuan video edukasi
- c. Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap anak usia 4-6 tahun tentang pemahaman seks

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pembaca dan peneliti mengenai pengaruh video edukasi terhadap pemahaman seks anak usia 4-6 tahun sehingga anak mengetahui cara anggota tubuhnya yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini, orang tua dapat mengetahui pemahaman seks anak melalui video

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi peneliti.

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai pemahaman seks anak usia 4-6 tahun melalui video edukasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Data yang tersusun dalam skripsi ini disusun secara sistematis yang akan mempermudah penulis untuk mengetahui sistematika yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti menuliskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah pada penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Teori

Pada Bab ini membahas mengenai Perkembangan Pemahaman Seks, Konsep Pendidikan Seks untuk anak usia dini, Pendidikan Seks Berdasarkan usia, Media Pembelajaran, Media Audio Visual.

Bab III Metode Penelitian

Pada Bab ini membahas Mengani Desain Penelitian, Rancangan Eksperimen, Prosedur Eksperimen, Partisipan dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian Target Intervensi, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV terdiri Deskripsi lokasi penelitian, Deskripsi data penelitian, Deskripsi subjek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, Pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari berbagai pihak terkait hasil penelitian.

Nadia Nurul Aeni, 2020

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI UNTUK PEMAHAMAN SEKS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu